



Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir bagi Siswa

Fadillah Nuraini^{1*}

¹ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Abstract

All students can have academic, social, and professional barriers. One of the problems is knowing one's capabilities about work and future orientation. Students can avoid problems in career planning by learning about professions that are relevant to their chosen field. This study aims to discuss career guidance services as a strategy to strengthen student career planning. This study uses a literature review to collect primary data from relevant literature and is supported by secondary sources to be used in fulfilling procedures in data analysis. The results of this study, career guidance services are one of the alternatives offered in guidance and counseling to assist students in determining the best choice, especially at the career planning stage, so that students can reduce mistakes in career selection and have career stability for the future.

Keywords: Career Guidance; Career Planning.

Semua siswa bisa memiliki hambatan secara akademis, sosial, dan profesional. Salah satu masalahnya adalah mengetahui kemampuan dirinya sendiri sehubungan dengan pekerjaan dan orientasi masa depan. Siswa dapat menghindari masalah dalam perencanaan karir dengan belajar tentang profesi yang relevan dengan bidang pilihannya. Tujuan penelitian ini untuk membahas layanan bimbingan karir sebagai strategi penguatan perencanaan karir bagi siswa. Untuk penelitian ini, menggunakan tinjauan literatur untuk mengumpulkan data primer dari literatur yang relevan dan didukung oleh sumber sekunder untuk digunakan dalam memenuhi prosedur dalam analisis data.

Hasil penelitian ini, layanan bimbingan karir menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan terbaik, khususnya pada tahap perencanaan karir, sehingga siswa bisa mereduksi kesalahan dalam pemilihan karir dan siswa memiliki kemandirian karir untuk masa depannya.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Perencanaan Karir.

^{1*} **Authors Correspondence:** Fadillah Nuraini, fadillahnuraini127@gmail.com.

Pendahuluan

Kunci utama bagi sebuah negara untuk bisa unggul dalam persaingan global yakni dari pendidikannya. Pendidikan sendiri dianggap menjadi salah satu bidang paling strategis guna mewujudkan kesejahteraan nasional. Oleh karenanya, di dalam dunia pendidikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terus diupayakan oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pada BAB 3 pasal 3 menyebutkan bahwa “Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Daya saing global juga sangat terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, yang menuntut manusia untuk mengambil keputusan pekerjaan yang bijak yang sesuai dengan minat, aspirasi, dan kemampuannya.

Akibatnya, masyarakat saat ini selalu berjuang mencari pekerjaan yang hanya mengutamakan pencapaian finansial. Meski dalam keadaan kritis, harus berhati-hati saat memilih pekerjaan agar tidak menyesal dalam pemilihan karir. Keputusan dalam pemilihan karier bisa berdampak besar pada tingkat pemenuhan kebutuhan sepanjang hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perencanaan dan persiapan karir yang komprehensif dan baik sejak usia muda.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menyebutkan mengenai “Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah bahwasannya konselor harus mampu melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan baik, untuk membantu keberhasilan perkembangan peserta didik di sekolah”. Layanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting yang mendukung dari sistem pendidikan dan memainkan peran penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

Siswa dari sudut pandang bimbingan dan konseling digambarkan sebagai orang yang sedang dalam proses menuju pendewasaan atau menjadi mandiri. Kedewasaan memerlukan pemahaman tentang kekuatan dan

keterbatasan diri sendiri, yang didapatkan dari lingkungan dan pengalaman langsung yang lebih luas, serta menggunakan pengetahuan ini untuk mengejar peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling atau instruktur BK dan konselor sekolah lainnya diharapkan dapat membantu siswa dengan masalah yang terkait dengan penentuan perencanaan karir.

Secara umum, dalam bimbingan dan konseling memiliki lingkup program yang mencakup 4 bidang bimbingan yakni:

1. Bimbingan pribadi, layanan yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif, emosional, dan fisik yang berjuang dengan masalah perkembangan dirinya.
2. Bimbingan sosial, layanan yang membantu individu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan resolusi konflik mereka dalam interaksi sehari-hari mereka dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
3. Bimbingan belajar, layanan untuk membantu siswa dengan mendorong perkembangan dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar di sekolah maupun di rumah.
4. Bimbingan karir, suatu layanan yang bertujuan untuk merencanakan dan

mempersiapkan pengembangan karir (Hikmawati, 2016).

Siswa pada akhirnya akan memiliki berbagai pilihan untuk kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesionalnya. Namun, siswa sering bergumul dengan kesimpulan yang bijaksana dan masuk akal. Salah satunya adalah tantangan memilih rencana karir saat mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan. Ketika siswa menyadari potensi kemampuan dan bidang minatnya, maka masalah ini dapat dihindari. Bimbingan karir sebagai pengganti untuk membantu siswa mengatasi masalah karir siswa.

Bimbingan karir dirancang untuk membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang bijaksana dan bertanggung jawab sehingga profesi pekerjaan yang dipilih akan sesuai dengan minat, keterampilan, pengalaman, dan kemampuannya. Hal ini merujuk berdasarkan Depdiknas (2007, 199-200) yang menyebutkan pada tujuan bimbingan konseling terkait aspek karir diantaranya yaitu;

1. Memahami diri sendiri, hobi, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaannya.

2. Memiliki informasi dan keahlian tentang tempat kerja untuk meningkatkan kompetensi karir.
3. Memiliki pandangan yang layak dan optimis di tempat kerja.
4. Mengenali kemampuan belajar terkait satu sama lain.
5. Menciptakan identitas karir.
6. Memiliki kemampuan untuk membuat rencana masa depan.
7. Mampu menciptakan profesional dalam pekerjaan.
8. Mengenali kekuatan kemampuan diri.
9. Memiliki kemampuan memilih profesi karir.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa layanan bimbingan karir di sekolah berperan penting dalam membantu siswa untuk membuat perencanaan masa depan yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, serta mampu memilih dan membuat keputusan yang tepat serta bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjawab tuntutan dalam perencanaan karir tersebut, khususnya melalui penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif dalam hal perencanaan karir.

Berdasarkan penelitian dari Zen (Budiningsih, 2020) berdasarkan hasil

survei terhadap 20 siswa kelas XI SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman, terlihat bahwa: 1) siswa masih ragu-ragu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang mana (40%); 2) tidak memahami prospek kerja setelah menyelesaikan studi (50%); (3) kurangnya informasi tentang karir (50%); (4) sulit mengetahui dan memahami potensi siswa (40%); dan (5) bergantung pada kondisi keuangan orang tua (60%) dan (6) hampir semua siswa memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil yang dianggap sebagai pekerjaan atau karir yang paling baik (95%).

Oleh karena itu, siswa membutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir. Karena siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap isu-isu yang berkaitan dengan dunia kerja pasti akan kesulitan mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan. Akibatnya, perencanaan karir menawarkan kepada siswa untuk bisa memilih di sekitar potensi masalah karirnya. Siswa sesegera mungkin harus memulai perencanaan yang baik, dimulai dengan pemahaman perencanaan karir di kelas. Setidaknya para siswa dimulai dengan memiliki visi dan rencana yang baik untuk masa depan ideal siswa.

Melalui bimbingan karir diharapkan siswa mendapatkan pendampingan dalam pengambilan keputusan karir di masa depan dan mampu memilih profesi yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi. Karena jika siswa memilih karir yang sesuai, maka kehidupan siswa akan menyenangkan di masa depan. Dalam rangka meningkatkan perencanaan siswa di bidang pendidikan, maka diperlukan bimbingan karir.

Metode

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dan membuat jawaban penelitian sesuai dengan pokok bahasan yang akan ditekankan dan ditingkatkan dalam penelitian ini. Data untuk penyelidikan ini dikumpulkan dari studi literature yang dilakukan melalui analisis kepustakaan. Sebelumnya data didapat dari berbagai informasi untuk studi literatur yang dikumpulkan dari berbagai perpustakaan, termasuk buku, jurnal, dan bahan bacaan yang dihasilkan akan diproses, dan dianalisis (Supriyadi, 2017). Pemanfaatan bimbingan karir dalam layanan konseling untuk meningkatkan

perencanaan karir siswa merupakan cara lain dengan mempelajari literatur untuk meminimalisir tantangan yang muncul. Temuan-temuan dalam penelitian ini berdasarkan kelompok-kelompok tertentu yang telah dikembangkan dan dipilih oleh peneliti melalui pengolahan data. Inti dari solusi yang disarankan yaitu bimbingan karir untuk meningkatkan persiapan karir siswa.

Hasil

Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah metode menawarkan dukungan, layanan, dan strategi terkait bahasan tentang karir untuk siswa. Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam memahami dalam orientasi karir saat ini dan dunia kerja sehingga nantinya siswa dapat merencanakan masa depan secara efektif. Siswa juga diharapkan dapat memilih karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pada hakekatnya, layanan bimbingan karir menjadi salah satu bentuk dari layanan dalam bimbingan dan konseling (Zamroni et al., 2014).

Menurut (Priambodo, 2017) bimbingan karir menawarkan bantuan, layanan, dan teknik kepada orang lain yang dikenal sebagai nasihat karier. Tujuannya

adalah untuk membantu orang memahami, dan belajar lebih banyak tentang dunia kerja dan orientasi karir saat ini sehingga siswa selanjutnya dapat mempersiapkan masa depan sesuai dengan potensinya.

Selain itu, menurut (Saleh, 2017) bimbingan karir adalah proses yang diberikan kepada siswa melalui berbagai teknik dan jenis layanan dengan tujuan memberdayakan siswa untuk merancang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dan dapat mendukung kemajuan siswa sendiri. Untuk menetapkan perjalanan hidup siswa dan memajukan karir siswa ke potensinya, pembinaan karir juga dimaksudkan untuk membantu siswa dalam pemilihan karir.

Program bimbingan dan konseling didalamnya mencakup layanan karir. Jika dilihat secara kelembagaan, bimbingan dan konseling ini merupakan komponen dari program pendidikan sekolah yang lebih luas dan diberikan kepada semua siswa sebagai sumber untuk membantu siswa mencapai potensinya (Telaumbanua, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah upaya untuk membantu siswa mengenal dan memahami dirinya sendiri, belajar tentang tempat kerja, dan menciptakan

pekerjaan yang ideal untuk masa depan dan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memberikan berbagai jenis keterampilan, bakat, dan sikap yang sejalan dengan kebutuhan karir. Selain itu, bimbingan karir menawarkan kompetensi unik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam bidang pekerjaan tertentu dan dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Gani dalam (Sari & Istiqoma, 2019), Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam menyadari potensi diri sendiri sehingga siswa dapat lebih mudah merencanakan masa depan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan. Pada kenyataannya, jika bimbingan karir diterapkan secara efektif, itu akan mampu membekali dan mempersiapkan siswa secara memadai untuk dunia kerja.

Menurut (Khairun & Sulastri, 2016) Layanan untuk bimbingan karir juga membantu siswa dalam menyesuaikan diri dan menghadapi masalah apa pun yang mungkin dialami dalam karir siswa. Selain itu, siswa selanjutnya akan mendapatkan bimbingan karir, yakni:

1. Memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri

2. Mempersiapkan dengan cermat dan baik untuk dunia kerja maupun kehidupan.
 3. Mengenal berbagai bentuk sumber kehidupan.
 4. Menempatkan pilihan karir yang sesuai dengan kebutuhan.
 5. Menemukan solusi untuk masalah tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan dan aspek kehidupan lainnya.
 6. Melakukan evaluasi karir yang jujur dan seimbang
2. Pengenalan terhadap lingkungan, yaitu mencoba mengidentifikasi kemungkinan dan peluang di lingkungan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan siswa.
 3. Mendorong siswa membuat rencana untuk masa depan, yaitu siswa melakukan pemilihan karir yang fokus dan memperjelas dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas menyebutkan bahwa tujuan bimbingan karir yaitu membantu untuk mengenali potensi, minat dan bakat yang dimiliki individu sesuai dengan harapan serta keinginannya.

Kemudian layanan bimbingan karir bisa dalam bentuk perencanaan individual yang tujuannya agar siswa lebih terarah hidupnya, maka dari itu ia harus membuat perencanaan baik yang menyangkut perencanaan baik studi, karir ataupun hidup dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengenalan potensi diri siswa, yaitu mencoba mengidentifikasi potensi diri serta kelebihan dan kekurangannya
2. Pengenalan terhadap lingkungan, yaitu mencoba mengidentifikasi kemungkinan dan peluang di lingkungan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan siswa.
3. Mendorong siswa membuat rencana untuk masa depan, yaitu siswa melakukan pemilihan karir yang fokus dan memperjelas dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Kemudian, posisi layanan bimbingan karir dalam bimbingan dan konseling memiliki beberapa unsur-unsur bimbingan (Rohmah & Falah, 2016), yaitu:

1. Pemberian bimbingan adalah suatu proses. Tidak seketika, melainkan setelah melalui serangkaian proses yang telah disesuaikan dengan dinamika layanan.
2. Proses pemberian bantuan dikenal dengan istilah bimbingan. Bantuan yang dimaksud adalah bantuan yang diarahkan untuk membantu dalam menerima bimbingan.
3. Bantuan diberikan kepada target audiens atau individu. Bimbingan bisa dilakukan dan diberikan juga kepada individu atau kelompok yang menerima bantuan dalam layanan bimbingan.
4. Pemecahan masalah dilakukan oleh klien karena kembali ke tujuan awal

konseling, yaitu membantu klien mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah sendiri dan mencapai kemandirian.

5. Siapapun bisa mendapat bimbingan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.
6. Bimbingan tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan dilakukan oleh para profesional, terutama yang telah memperoleh pendidikan khusus dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang diperlukan di bidang bimbingan dan konseling.
7. setiap klien memiliki hak dan tanggung jawab untuk memilih jalan hidupnya sendiri; jadi untuk menghindari memaksakan preferensi pribadi kepada klien.
8. Bimbingan diberikan sesuai dengan semua peraturan yang berlaku

Terakhir terdapat lima tahapan dalam bimbingan karir (Agungbudiprabowo et al., 2018), yaitu: a) *growth stage*, b) *exploration stage*, c) *establishment stage*, d) *maintenance stage*, e) *decline stage*.

Perencanaan karir

Menurut (Hartono, 2018) Perencanaan karir adalah proses yang memungkinkan setiap orang untuk mengenali dan

mengambil tindakan terhadap tujuan karir. Melalui layanan konseling dan bimbingan yang ditawarkan kepada siswa oleh seorang konselor, perencanaan karir yang tepat dapat diajarkan. Perencanaan karir adalah proses untuk mengidentifikasi tindakan terbaik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang mencakup pemahaman tentang diri sendiri, khususnya tentang kepribadian, minat, dan bakat serta lingkungan keluarga, serta sebagai pemahaman karir termasuk tentang informasi lanjutan dan tempat kerja. (Azizah, 2017).

Sinamora dalam (Atmaja, 2014) menunjukkan bahwa perencanaan karir adalah proses di mana setiap individu dapat memutuskan tujuan karir profesional yang ingin dikejar dan untuk melakukannya. Untuk mencapai tujuan seseorang, strategi harus diidentifikasi dan disusun selama proses perencanaan karir. Selama proses perencanaan karir, orang akan belajar lebih banyak tentang potensi dirinya, termasuk minat, bakat, motivasi, pengetahuan, dan kualitas yang menjadi dasar untuk memilih tujuan karir profesional. Selanjutnya, fase yang diperlukan untuk mencapai pekerjaan yang dipilih ditentukan. Berdasarkan perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa

perencanaan karir adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan tujuan profesional dan mencari cara untuk mencapainya, yaitu dengan memilih pekerjaan berdasarkan potensinya. Setiap individu harus selalu mempertimbangkan sejumlah faktor ketika memilih tujuan, termasuk kepribadian, minat, keterampilan, dan kemampuan siswa itu sendiri. Ketika tujuan profesional ditetapkan, langkah-langkah yang diperlukan untuk mengejar karir yang dipilih siswa kemudian dapat diputuskan.

Sukardi dalam (Falentini et al., 2013) disebutkan bahwa proses memilih dan memutuskan suatu profesi oleh seseorang dikenal sebagai perencanaan karir. Pengembangan karir juga mencakup perencanaan karir. Jika seseorang mampu memahami strategi karirnya, pengembangan diri dapat dicapai semaksimal mungkin. Sedangkan menurut (Sutrin, 2013), perencanaan karir merupakan proses untuk:

1. Mengenali kemungkinan, peluang, pilihan, keterbatasan, dan hasil yang akan ada.
2. Identifikasi tujuan yang terkait dengan karir.
3. Menciptakan program kerja, kesempatan pendidikan, dan segala sesuatu yang terkait dengan

pengalaman pengembangan untuk menawarkan panduan tentang cara untuk mewujudkan tujuan profesional. Melalui perencanaan ini, setiap orang bisa menilai keterampilan, minat, dan potensi kariernya. Menciptakan tujuan dan mengatur kegiatan pengembangan praktis dalam karir.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses konstan yang dimulai dengan melakukan evaluasi diri dan melihat tempat kerja, menyiapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai pilihan profesional, dan memberikan pertimbangan sebelum membuat pilihan yang diinginkan.

Tujuan perencanaan karir menurut Dillard dalam (Sudirman & Endriani, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman (*acquiring self awareness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran diri dan pemahaman merupakan fase ini sangat penting untuk memberikan evaluasi realistis kepada diri sendiri yang dapat digunakan untuk merencanakan karier seseorang.
2. Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfaction*). Diasumsikan bahwa orang yang

sebelumnya telah merencanakan profesinya, maka akan mengalami kepuasan pribadi sebagai hasil dari pekerjaan yang ditekuni.

3. Mempersiapkan diri untuk mendapatkan posisi dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*).

Menurut Winkel dalam (Sitompul, 2018) terdapat tiga aspek dalam membuat perencanaan karir yang harus terpenuhi, yaitu

1. Informasi dan kesadaran diri tentang minat, kemampuan, kepribadian, potensi, aspirasi, prestasi akademik, keterbatasan, dan sumber daya yang tersedia.
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan kerja, termasuk syarat dan ketentuan yang diperlukan, kemungkinan, keuntungan dan kerugian, gaji, dan prospek karir dalam berbagai disiplin ilmu.
3. Membuat argumen yang realistis tentang hubungan antara pengetahuan dan kesadaran diri dan tempat kerja, khususnya kapasitas untuk merencanakan atau memilih bidang pekerjaan dan/atau pendidikan lebih lanjut dengan mempertimbangkan pengetahuan dan kesadaran diri

seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman yang tersedia dari tempat kerja.

Terdapat dua kategori hambatan yang dapat menggagalkan perencanaan karir siswa yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Variabel psikologis, keadaan psikologis yang dapat menghambat perencanaan karir siswa, antara lain kemampuan dan minat siswa, faktor kecerdasan, dan keahlian diri, merupakan hambatan internal dalam perencanaan karir siswa. Kemudian, pengaruh lingkungan (keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat) menjadi salah satu hambatan eksternal untuk perencanaan karir siswa (Aminurrohm et al., 2014).

Pembahasan

Strategi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, potensi, dan kepribadiannya di sekolah, konselor mempunyai tugas, wewenang, dan kewajiban. Salah satu tanggung jawab konselor adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan

karir, terutama di bidang bimbingan karir, sehingga siswa dapat belajar lebih banyak, memahami lebih mendalam, dan kemudian siswa tidak bingung ketika memilih dan membuat pilihan karir.

Jika siswa diinformasikan tentang topik yang terkait dengan dunia karir, maka siswa akan dapat menghindari tantangan yang sering dihadapi oleh siswa saat membuat pilihan karir. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang keadaan dan sifat-sifat yang ada dalam dirinya, termasuk minat, kemampuan, dan cita-citanya serta kelebihan dan keterbatasannya. Dalam situasi ini, siswa tidak cukup hanya memahami diri sendiri; siswa juga perlu memahami keadaan lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, masyarakat, dan tempat kerja mereka. sehingga tidak akan mengalami masalah lagi saat membuat penilaian di masa depan.

Dalam situasi ini, konselor diperlukan untuk memahami dan mewaspadaai kondisi yang muncul pada siswa sehingga layanan bimbingan karir diberikan tidak hanya ketika siswa siap untuk lulus dari sekolah tetapi juga karir secara berkelanjutan. Sangat penting bahwa konselor karir

mengambil posisi aktif dalam membantu siswa dengan masalah saat menerapkan layanan bimbingan karir. Ini akan memastikan bahwa upaya siswa tidak sia-sia dan bahwa siswa tidak hanya masuk satu telinga dan keluar dari telinga yang lain. Pendekatan yang digunakan saat memberikan layanan konseling karir juga penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman memberikan layanan tersebut.

Perencanaan karir pada hakikatnya adalah menyusun suatu pilihan dalam bentuk langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah, atau dapat dilihat sebagai pelaksanaan pekerjaan yang terfokus pada tujuannya. Membuat rencana karir untuk layanan bimbingan karir dapat dilakukan dengan dua cara: dengan memetakan masalah dan kebutuhan dan dengan membuat program yang menangani masalah yang terkait dengan karir tersebut, sehingga mampu untuk memiliki keputusan karir dengan baik.

Simpulan

Persiapan karir siswa sangat penting. Pilihan pekerjaan bagi siswa di masa depan, dan siswa harus memilih karir dengan bijak berdasarkan minat dan kemampuan. Akibatnya, penting bagi siswa untuk mulai

sekarang memikirkan karier saat siswa masih bersekolah untuk mencegah ketidakpastian di masa depan.

Layanan dalam bimbingan dan konseling, termasuk layanan bimbingan karir, dapat membantu dalam perencanaan karir. Perencanaan karir yang lebih baik bagi siswa memerlukan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Siswa harus berjuang untuk mendapatkan perencanaan karir yang baik karena dibutuhkan pengetahuan dan kesadaran akan karir yang dipilih. Ketika layanan bimbingan karir diberikan dengan cara yang sebaik mungkin, maka akan menghasilkan perencanaan karir yang lebih matang dan efektif bagi siswa. Selain itu, teknik bimbingan karir dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Namun sekali lagi, jika konselor dan siswa tidak bekerja sama dengan baik, maka bimbingan karir tidak bisa berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

Referensi

- Agungbudiprabowo, A., Nurhudaya, N., & Budi Amin, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 14–24.
- Aminurrohm, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Azizah, N. (2017). Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 7(1).
- Budiningsih, T. E. (2020). Perluakah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 245–252.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor*, 2(1).
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir Terhadap Sikap Pilihan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 34–39.

- Rohmah, K., & Falah, N. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41–58.
- Saleh, A. A. (2017). Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif). *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 49–59.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316–327.
- Sudirman, S., & Endriani, A. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA MTs. NW TANAK MAIK MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3335>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83–93.
- Sutрино, B. (2013). Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Jurnal VARIDIKA*, 25(1).
- Telaumbanua, A. (2019). Evaluasi Program Pelaksanaan Bimbingan Karir. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4(2), 30–39.
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir Pada program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).